

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada subjek organisasi nirlaba seperti penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2011), mengenai analisis penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam laporan keuangan rumah sakit berstatus Badan Layanan Umum. Metode penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis kualitatif menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk delapan indikator yang digunakan yaitu, format pelaporan yang digunakan, klasifikasi aktiva dan kewajiban, klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat, perubahan kelompok aktiva bersih, klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, informasi pendapatan dan beban, informasi pemberian jasa, klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan tidak ada perbedaan perhitungan antara laporan keuangan RSUD Kota Semarang dengan PSAK No. 45. Dapat diambil kesimpulan, PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat diterapkan secara penuh pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Semarang. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ini dapat menciptakan laporan tahunan Badan Layanan Umum yang reliabel dan relevan.

Penerapan PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba juga telah dilakukan oleh Sugiono & Fahita (2014) yang melakukan penerapan PSAK No. 45 pada rumah sakit berstatus Badan Layanan Umum Dr. H. Slamet Martodirdjo

Pamekasan. Hasil analisis kualitatif menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk 8 indikator yang digunakan. Dalam laporan posisi keuangan Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan hanya ada beberapa perbedaan dalam penamaan, sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sementara Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan Layanan Umum hanya ada perbedaan dalam nama dan informasi tambahan seperti peningkatan kas, kas dan setara kas di awal, dan jumlah saldo kas awal sehingga PSAK No. 45 dapat diterapkan di penuh atas laporan keuangan BLU rumah sakit tertentu.

Mahendra (2014) melakukan penelitian lain juga tentang analisis perubahan sistem keuangan dan kinerja rumah sakit sebelum dan sesudah berstatus badan layanan umum daerah studi kasus rumah sakit umum daerah Syaiful Anwar Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja Rumah Sakit Saiful Anwar sesudah berubah status menjadi BLUD, yaitu meningkatnya kualitas pelayanan dan selain itu meningkatnya pendapatan. Bila melihat dari sistem keuangan, rumah sakit dikatakan mengalami perubahan yang terstruktur lebih baik daripada status sebelum BLUD. Selain itu, setelah menjadi BLUD dalam hal Fleksibilitas keuangan dapat diterapkan secara penuh oleh rumah sakit sebagai keistimewaan dalam instansi pemerintah dalam rangka menjadi rumah sakit yang mandiri dan mampu mengelola seluruh aspek keuangan terutama pendapatan rumah sakit.

Dengan menggunakan referensi dari Hendrawan (2011), Sugiono & Fahita (2014), Mahendra (2014), maka penelitian akan membahas penerapan PSAK No. 45

tentang organisasi nirlaba dengan objek penelitian RSUD Tarakan Kaltara.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pernyataan dalam PSAK 45 ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (Pontoh, 2013).

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis. Namun dalam prakteknya, berbagai bentuk organisasi nirlaba sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya (Bastian, 2010).

Unsur-unsur laporan keuangan menurut PSAK No. 45:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersil. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih serta

informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai: Kemampuan organisasi dalam memberikan jasa secara berkelanjutan, dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan.

Pengertian dari pembatasan permanen, pembatasan temporer, sumber terikat dan sumbangan tidak terikat adalah:

- 1) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- 2) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

- 3) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- 4) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan deviden atau hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

b. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- 1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah serta sifat aktiva bersih.
- 2) Hubungan antara transaksi dan peristiwa lain.

Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan Aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu

periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1) Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah sebagai berikut: Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas), depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun, perubahan pada *account* piutang lembaga dan *account* (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar di muka dan lain- lain.

2) Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari investasi: Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri dan penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

3) Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut: Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi dan bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

4) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat berupa: Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan misalnya aktiva tetap dan kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tak tertagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya. (IAI, 2009:45)

Di dalam PSAK No. 45 Terdapat 8 Indikator yang dapat memberikan gambaran detail tentang PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Nirlaba. Indikator

tersebut adalah sebagai berikut:

1) Format Pelaporan yang digunakan

(09) Laporan Keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

2) Kalsifikasi Aset dan Liabilitas

(12) Disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen

(13) Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo
- b. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas kedalam jangka pendek dan jangka panjang
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset dalam catatan atas laporan keuangan

3) Klasifikasi Aset Bersih Terikat atau Tidak Terikat

(14) Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan terikat.

(15) Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

4) Perubahan Kelompok Aset Neto

(20) Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

5) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

(23) Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

(24) Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

(25) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

6) Informasi Pendapatan dan Beban

(27) Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan dan beban secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

7) Informasi pemberian jasa

(29) Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

8) Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

(34) Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:

a. Aktivitas pendanaan:

1. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
2. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi
3. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi

1. Contoh Laporan posisi keuangan pada PSAK No. 45.

Entitas Nirlaba
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 dan 20X1
(dalam jutaan rupiah)

	31 Des 20X2	31 Des 20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas		
Piutang usaha		
Persediaan dan biaya dibayar di muka		
Piutang lain-lain		
Investasi jangka pendek		
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi		
Aset tetap		
Investasi jangka panjang		
<i>Jumlah Aset</i>		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang dagang		
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan		
Utang lain-lain		
Utang wesel		
Liabilitas Jangka Panjang		
Kewajiban tahunan		
Utang jangka panjang		
<i>Jumlah Liabilitas</i>		
ASET NETO		
Tidak terikat		
Terikat temporer		
Terikat permanen		
<i>Jumlah aset neto</i>		
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>		

Sumber : PSAK No. 45

2. Contoh Laporan Aktivitas PSAK No. 45

Entitas Nirlaba
Laporan aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20x2
(dalam jutaan rupiah)

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT

Pendapatan

Sumbangan

Jasa layanan

Penghasilan investasi jangka panjang

Penghasilan investasi lain-lain

Penghasilan netto investasi jangka panjang belum direalisasi

Lain-lain

Jumlah

Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya

Pemenuhan program pembatasan

Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan

Berakhirnya pembatasan waktu

Jumlah

Jumlah Pendapatan

Beban

Program A

Program B

Program C

Manajemen dan umum

Pencarian dana

Jumlah beban

Kerugian akibat kebakaran

Jumlah

Kenaikan aset netto tidak terikat

PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER

Sumbangan

Penghasilan investasi jangka panjang

Penghasilan netto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang

Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan

Aset netto terbebaskan dari pembatasan (minus)

Penurunan aset netto terikat temporer

PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN

Sumbangan
 Penghasilan investasi jangka panjang
 Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang
Kenaikan aset neto terikat permanen
KENAIKAN ASET NETO
ASET NETO AWAL TAHUN
ASET NETO AKHIR TAHUN

Sumber : PSAK No. 45

3. Contoh Laporan Arus Kas PSAK No. 45

Entitas Nirlaba
 Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

*Metode langsung

AKTIVITAS OPERASI

Kas dari pendapatan jasa
 Kas dari pemberi sumber daya
 Kas dari piutang lain-lain
 Bunga dan dividen yang diterima
 Penerimaan lain-lain
 Bunga yang dibayarkan
 Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier
 Utang lain-lain yang dilunasi
Kas neto yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi

AKTIVITAS INVESTASI

Ganti rugi dari asuransi kebakaran
 Pembelian peralatan
 Penerimaan dari penjualan investasi
 Pembelian investasi
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:
 Investasi dalam endowment
 Investasi dalam endowment berjangka
 Investasi bangunan
 Investasi perjanjian tahunan
 Aktivitas pendanaan lain:
 Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi
 Pembayaran kewajiban tahunan

Pembayaran utang wesel

Pembayaran liabilitas jangka panjang

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN

Sumber : PSAK No. 45

2. Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum

Sesuai dengan pasal 1 butir 23 Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara disebutkan:

“Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.”

Karakteristik BLU terdiri dari:

- a. Berkedudukan sebagai instansi pemerintah (bukan kekayaan negara yang dipisahkan),
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa yang seluruhnya/sebagian dijual kepada publik,
- c. Tidak bertujuan mencari keuntungan,
- d. Dikelola secara otonom dengan prinsip efisiensi dan produktivitas ala korporasi,

- e. Rencana kerja, anggaran, dan pertanggungjawaban dikonsolidasikan pada instansi induk,
- f. Pendapatan operasional dan sumbangan dapat digunakan langsung, dan
- g. Pegawai dapat terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Non-PNS.

Secara umum asas badan layanan umum adalah pelayanan umum yang pengelolaannya berdasarkan kewenangan yang didelegasikan, tidak terpisah secara hukum dari instansi induknya.

Asas BLU diatur menurut Pasal 3 PP No. 23 tahun 2005 yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan umum yang pengelolaannya berdasarkan kewenangan yang didelegasikan, tidak terpisah secara hukum dari instansi induknya,
- b. Pejabat BLU bertanggungjawab atas pelaksanaan atas kegiatan pelayanan umum kepada pemimpin instansi induk,
- c. BLU tidak mencari laba,
- d. Rencana kerja, anggaran dan laporan BLU dan instansi induk tidak terpisah,
- e. Pengelolaan sejalan dengan praktik bisnis yang sehat.

Berdasarkan PP No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, tujuan BLU adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa

dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Praktik bisnis yang sehat artinya berdasarkan kaidah manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pertanggungjawaban.

Dalam pasal 69 ayat (7) UU No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, PP tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh Pemerintah, karena sebelumnya tidak ada pengaturan yang spesifik mengenai unit pemerintahan yang melakukan pelayanan kepada masyarakat. Jenis BLU disini antara lain rumah sakit, lembaga pendidikan, pelayanan lisensi, penyiaran, dan lain-lain. Rumah sakit sebagai salah satu jenis BLU yang bergerak dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Dipandang dari segmentasi kelompok masyarakat, secara umum rumah sakit pemerintah merupakan layanan jasa yang menyediakan jasa kesehatan untuk kalangan menengah ke bawah, sedangkan rumah sakit swasta melayani masyarakat kelas menengah ke atas. Biaya kesehatan cenderung terus meningkat, dan rumah sakit dituntut untuk secara mandiri mengatasi masalah tersebut. Peningkatan biaya kesehatan menyebabkan fenomena tersendiri bagi rumah sakit pemerintahan karena rumah sakit pemerintah memiliki segmen layanan kesehatan untuk kalangan menengah ke bawah. Akibatnya rumah sakit pemerintah diharapkan menjadi rumah sakit yang murah dan bermutu (Hendrawan, 2011).

Rumah Sakit Pemerintah Daerah yang telah menjadi BLU/Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dapat memungut biaya kepada masyarakat sebagai imbalan

atas barang/jasa layanan yang diberikan. Imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan tersebut ditetapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit layanan atau hasil per investasi dana. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 76/PMK 05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum pasal 6 ayat 2 dan 4 menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan BLU menghasilkan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK/standar akuntansi industri spesifik BLU dan dalam rangka pengintegrasian Laporan Keuangan BLU dengan Laporan Keuangan kementerian Negara/lembaga, BLU mengembangkan sub sistem akuntansi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAP. Dalam pasal 17 ayat 3 menyatakan bahwa BLU yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dapat dikenakan sanksi terkait fleksibilitas BLU, remunerasi, dan status BLU.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU pasal 26 ayat (2) yang berbunyi:

“Akuntansi dan laporan keuangan BLU diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia.”

Maka Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan rumah sakit yang berstatus BLU adalah PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.